

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Menumbuhkan Karakter Qur'ani pada Anak Sejak Usia Dini

Siti Nur Aisyah

IAIN Ponorogo

E-mail: aisyahsitinur7@gmail.com

Safiruddin Al Baqi

IAIN Ponorogo

E-mail: albaqi@iainponorogo.ac.id

Abstract: *Qur'anic character education is an effort or direction by parents, teachers, or adults to instill excellent qualities in children's personalities based on the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad by balancing knowledge, faith, morals, and charity. It is designed to enrich human life. Islamic principles surrounding Islamic teachings must be implanted in children's education from birth, because Islamic teachings are very essential and must be studied. If children acquire Islamic education from an early age, they will grow up to be human beings who love Allah and His Messenger and are loyal to their parents. The moral character of the Qur'an causes humans to be lifelong learners, capable of reading, comprehending, and applying the holy book of the Qur'an's positive principles in everyday life.*

Key words: *education, character, children*

Abstrak: Pendidikan karakter Qur'ani adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orangtua, guru, atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak, dan amal dalam kepribadian anak yang diperuntukkan untuk kemaslahatan kehidupan manusia. Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Moral karakter Qur'ani menjadikan manusia untuk menjadi pembelajar sepanjang hidup, berkemampuan membaca, memahami, sekaligus menerapkan nilai-nilai kebaikan kitab suci Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pendidikan, karakter, anak

PENDAHULUAN

Menguatnya istilah pendidikan karakter (*character education*) akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis baik

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

ditinjau perspektif politik dan birokrasi maupun ditinjau dari sisi akademik. Membahas pendidikan karakter menjadi sangat menarik sebab wacana ini begitu hangat dibicarakan dari tingkat masyarakat biasa hingga ke tingkat luar biasa.

Pendidikan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat mendesak, serta menjadi sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Karena itulah pentingnya pendidikan pada anak usia dini ditanamkan agar anak ketika besar dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Anak usia dini diberi bekal tentang pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam adalah "usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)".¹⁴³ Q.S.Luqman:13 yaitu

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemah : *"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Dilihat dari kacamata islam maka pendidikan karakter sebenarnya adalah bagian dari pendidikan akhlaq akan tetapi ia begitu *booming* seolah mengalahkan ketenaran pendidikan akhlaq itu sendiri saat ini. Berdasarkan pernyataan seperti diatas bahwa pendidikan karakter juga merupakan pendidikan untuk meninggikan marwah bangsa diantara bangsa-bangsa lainnya, akan tetapi marwah bangsa yang mulia adalah bangsa yang mana

¹⁴³Dapartemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya , Januari 1993,h,413

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

masyarakatnya memiliki keseimbangan kehidupan antara ruhani dan jasmani, dunia dan akhirat tanpa ada ketimpangan. Pendidikan barat yang hanya menumpukan pada aspek keterampilan saja saat ini mulai mengikuti arus spiritual karena produk pendidikan sebelumnya menghilangkan arah kehidupan yang sebenarnya mereka idam-idamkan. Oleh sebab itu islam menawarkan solusi untuk keseimbangan kehidupan itu melalui sumber utama yang sempurna yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, sebab islam telah membuktikan akan kecemerlangan 'Madinah al-Munawwarah'dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai parameter negara. Oleh sebab itu pendidikan karakter mesti harus berlandas pada sumber tersebut sehingga bermunculan 'Manusia-manusia Qur'ani' yang mampu beradaptasi dan berdialog dengan zaman tanpa menanggalka identitas ketauhidannya.

KARAKTER QUR'ANI PADA ANAK USIA DINI

A. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak atau tabi'at, yang sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dengan lainnya. (lihat kamus besar bahasa indonesia dan kamus umum bahasa indonesia). Menurut Megawangi (2007) karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa yunani yang berarti "to mark" (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai "orang yang berkarakter" (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Sementara Koesoema (2007, h.90) menjelaskan karakter secara etimologis berasal dari bahasa yunani "karasso" yang artinya "cetak biru", "format dasar", "sidik" seperti dalam sidik jari.

Apakah karakter manusia merupakan "cetak biru" yang tidak mungkin lagi dirubah sehingga pendidikan karakter tidak diperlukan? Mounier dalam Koesoema (2007) mengajukan dua cara interpretasi.

Pertama, karakter sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

diri seseorang. Di sini karakter merupakan sesuatu yang telah ada dari sananya (*given*).

Kedua, karakter sebagai tingkat kekuatan melalui mana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Di sini karakter adalah sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).

Pembinaan moral dan karakter bangsa sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. dalam kaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, maka pemerintah telah bertekad untuk menjadikan pendidikan menjadi landasan utama dalam pembinaan dan penumbuh kembang karakter positif bangsa. Untuk itu, maka pemerintah telah menetapkan bahwa pembangunan pendidikan harus diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu :

1. Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan membina jati diri bangsa untuk mengembangkan seseorang sehingga sanggup mengembangkan potensi yang berasal dari firah insani, dari Allah SWT.
2. Pendidikan sebagai media utama untuk menumbuh kembangkan kembali karakter bangsa indonesia, yang selama ini dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah, yang bergotong-royong, tangguh, dan santun.
3. Pendidikan sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, yaitu perubahan pola pikir warga bangsa yang semula berorientasi pada kesukuan menjadi pola pikir kebangsaan yang utuh.

B. Pendidikan karakter qur'ani

Dalam Islam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya "Sesungguhnya orang pilihan diantara kamu ialah orang yang baik akhlaknya."¹⁴⁴ Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak dini sudah dibiasakan

¹⁴⁴Maftuh Ahnan Asy, Kumpulan Hadits Terpilih Shohih Bukhari, (Surabaya: TerbitTerang, tanpa tahun terbit), hal 227

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Para pakar tumbuh-kembang anak di seluruh dunia mengakui bahwa masa usia dini merupakan masa emas (the golden age) dan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Secara yuridis, dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan:

"Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Pasal 1 butir 14).¹⁴⁵

Karena periode usia dini terbukti sangat menentukan pengembangan kemampuan potensi anak, sepatutnya agar pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, yakni lingkungan awal pertumbuhan anak.¹⁴⁶ Peran aktif orangtua sebagai teladan akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Bekal awal berupa karakter yang diperoleh anak di lingkungan keluarga diyakini akan memberikan efek bagi anak ketika sudah memasuki prasekolah maupun sekolah. Pendidikan karakter di lembaga PAUD dapat diimplementasikan secara integral dalam pembelajaran. Artinya terdapat perpaduan antarasipan nilai-nilai karakter yang hendak dibangun dengan materi pembelajaran. Materi tersebut secara eksplisit dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran nilai-nilai itu tidak hanya pada tataran kognitif, namun juga menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam keseharian anak di masyarakat. Urgensi kepemilikan karakter-karakter yang mulia sejatinya telah banyak disinggung dalam literatur Islam.

Muchlas Samani dan Hariyanto mengutipkan suatu hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ubaidah bin Shamit, "Hendaklah kamu

¹⁴⁵Permendiknas No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁴⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 110.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

sekalian menjamin kepada saya untuk mengerjakan enam perkara, pasti aku menjamin untukmu surga. Jujurlah bila bicara, tepatilah bila berjanji, tunaikanlah apabila diamanati, jagalah kehormatan, jagalah pendengaranmu, dan kendalikan tanganmu".¹⁴⁷ Secara tegas, difirmankan pula oleh Allah dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 188, "Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan cara yang tidak benar".

Karena itu guna membangun sebuah karakter Qur'ani di dalam masyarakat, harus dimulai dengan membangun kebiasaan-kebiasaan baik dari unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga inti dan lingkungan terdekat. Karakter Qur'ani adalah tatanan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Secara umum karakter moral manusia berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Dalam hal ini membentuk karakter adalah mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, tamak, dusta, dan sejenisnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter baik.

Allah Swt. tidak hanya menginginkan kita agar senantiasa membaca Al Qur'an, namun lebih dari itu yakni melanjutkan pada proses berfikir dan memahami. Moral karakter Qur'ani menjadikan manusia untuk menjadi pembelajar sepanjang hidup, berkemampuan membaca, memahami, sekaligus menerapkan nilai-nilai kebaikan kitab suci Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Terlalu banyak dan sudah sangat jelas beragam ilmu yang dapat digali dari Al-Qur'an menyangkut metode pembentukan karakter manusia. Dan pendidikan karakter Qur'ani adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orangtua, guru, atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak, dan amal dalam kepribadian anak yang diperuntukkan untuk kemaslahatan kehidupan manusia.¹⁴⁸

¹⁴⁷Muchlas Samani dan Hariyanto,..., h. 80.

¹⁴⁸Ade Jamarudin, "Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur'an"
[https://uin-suska.ac.id/2019/03/25/membangun-pendidikan-karakter-bangsa-menurut-all-](https://uin-suska.ac.id/2019/03/25/membangun-pendidikan-karakter-bangsa-menurut-all)

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Tujuan pendidikan karakter qur'ani adalah untuk menghasilkan anak didik yang berkarakter qur'ani. Untuk menjadikan manusia yang berkarakter maka anak didik mau tidak mau harus diarahkan sejak dini untuk memahami Al-Qur'an dengan mentadabburinya, membaca, mengkaji, mengamalkan dan mengajarkannya, hal ini juga berlaku pada hadits-hadits Rasulullah SAW. Sehingga dengan mentadabburi Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah maka diharapkan anak didik menjadi anak yang berkepribadian sebagaimana pribadi Rasulullah yaitu pribadi Qur'ani. Pribadi yang menjadi penyelesaian permasalahan bukan penambah masalah. Pribadi yang hidup dan menghidupkan dalam setiap perjalanan zaman. Pribadi yang mulia semulia Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam suroh Al-Ahzab yang artinya :
"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab : 21). Allah berfirman dalam suroh An-Nisa : 170, yang artinya :

"Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. An-Nisa : 170).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa tujuan pendidikan dalam kaitannya dengan karakter Qur'ani adalah usaha untuk menjadikan anak didik sebagai manusia yang berkarakter Qur'ani dengan hasil yang ingin dicapai adalah anak didik yang beradab yang mampu beradaptasi dan berdialog dengan zaman tanpa harus melepaskan identitas ketauhidannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. "mendidik mereka menjadi beradab" (HR. Abu Dawud).

C. Menumbuhkan karakter qur'ani pada anak usia dini

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Pola sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah mencakup hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, dan dengan alam.¹⁴⁹ Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan karakter dalam al-Qur'an mencakup hal-hal berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama.¹⁵⁰
- c. Hubungan manusia dengan alam.

Penerapan pendidikan karakter dilihat melalui bentuk integrasi, yaitu integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi melalui pembelajaran tematik, integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter Qur'ani di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahap dan kegiatan. Antara lain :

1. Kegiatan Terprogram.

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang sudah terjadwal yang mana dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan, satuan kegiatan harian) di sekolah.

2. Kegiatan Sehari-hari atau kegiatan rutin.

Sejatinya pendidikan karakter dapat dilakukan sejak manusia belum dilahirkan, dan karakter dapat dikembangkan sejak bayi dilahirkan atau bahkan lebih awal sebelum itu yakni saat pre-natal. Untuk mencapai kematangan moral dan agama anak, penting dikembangkan model pendidikan melalui kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa yaitu dengan memulai kegiatan belajar di sekolah dimulai pada jam 07.15 wib pagi dengan adanya penyambutan oleh guru-guru di depan kelas, kemudian siswa masuk kelas dengan menyimpan tas, mengganti sepatu dengan sandal, kemudian dilanjutkan kegiatan ekstra kurikuler bagi yang mengikuti kegiatan tersebut sampai pada jam 07.45 wib. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan klasikal untuk berbaris bersama

¹⁴⁹Muslim Nurdin, dkk., Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum (Bandung: Alfabeta, 2001), 205.

¹⁵⁰Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, 103-107.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dan berdo'a sekaligus pembacaan ikrar, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di sekolah bahkan sudah menjadi ciri khas dan budaya sekolah. Kegiatan Pra-KBM, yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan tersebut di antaranya: 1) Pembacaan ikrar dan do'a bersama; 2) Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an; 3) Sholat Dhuha Berjamaah.

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan wadah dan kegiatan bagi siswa guna untuk mengasah dan menyalurkan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Tujuan kegiatan ini memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dapat dibangun secara baik.

4. Membaca Kegiatan Spontan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan justru tidak dengan terprogram, dengan kata lain pembiasaan atau kegiatan yang dilaksanakan secara insidental pada situasi-situasi tertentu (bisa perilaku baik maupun perilaku buruk) dengan cara para siswa diberi kebebasan penuh untuk mengemukakan atau mengekspresikan tanggapan perasaan, penilaian, dan pandangannya terhadap suatu hal yang dijelaskan guru, khususnya nilai karakter.

5. Keteladanan Guru

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak baik secara moral, spiritual, karakter, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh yang ideal dalam pandangan anak, mulai dari penampilan, tingkah laku, tutur kata, akhlak, dan sopan santunnya. Dengan senantiasa membiasakan saling senyum dan sapa, mengucapkan salam tatkala bertemu, senantiasa meminta maaf jika bersalah, dan saling menghargai satu sama lain. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitas mendukung keberhasilan penerapan nilai-

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

nilai karakter yang mana secara otomatis akan menjadi teladan dan panutan bagi peserta didiknya.

6. Teguran

Teguran yang diberikan guru dalam menerapkan kedisiplinan dan karakter siswa salah satunya melalui teguran dengan cara menasehati siswa salah satunya jika ada siswa yang sedang berselisih paham, dimulai dengan mencari akar masalah dengan mencoba mendengarkan klarifikasi dari masing-masing siswa, kemudian mencoba menganalisis bersama masalahnya guna mengasah cara berfikir siswa dalam memecahkan masalah dan mencari solusi, jika sudah ditemukan solusi dan masalahnya, maka guru mendamaikan dan menasehati siswa tersebut. Hal ini sengaja dilakukan dengan harapan siswa dapat memahami kesalahannya dan di kemudian hari mereka tidak akan mengulangnya lagi.

7. Pembinaan dan Pelatihan Guru

Dalam pelaksanaannya, harus telah memenuhi prosedur perekrutan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam perekrutan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik di sekolah adalah sebagai berikut: perencanaan, tes dan seleksi, penerimaan, pembinaan, pengembangan, dan kepemimpinan yang intensif serta penilaian yang kontinyu.

8. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan penyediaan sarana fisik, pada dinding sekolah bisa diadakan beberapa gambar slogan/hadits dan do'a yang ditempel berkaitan dengan pendidikan karakter Qur'ani, tujuannya agar siswa melihatnya setiap hari dan selalu ingat pentingnya nilai karakter yang diterapkan. Begitu juga dengan penyediaan tempat sampah, rak sepatu, rak tas, yang diletakkan di setiap kelas masing-masing. Banyak sekali gambar-gambar bijak untuk ditempelkan dan dijadikan slogan di setiap ruangan kelas, ataupun di lorong sekolah. Tidak hanya itu, pengkondisian lingkungan juga bisa melalui nyanyian lagu-lagu Islami, Hadist dan Mahfudhat, Do'a harian, lagu-lagu sesuai tema pembelajaran, dan sejenisnya.

9. Program Pembiasaan Pendidikan Karakter

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Pembiasaan pendidikan karakter di sekolah sangatlah kental, hal ini sejalan dengan dengan visi dan misi yang ada di sekolah dan kemudian pembiasaan karakter ditanamkan oleh guru-guru dan para stakholder. Dalam hal ini siswa melakukan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, dari mulai masuk sampai pulang dari sekolah. Peran guru sangatlah berpengaruh pada siswa, karena pembiasaan dan pengawasan dilakukan secara langsung oleh guru-guru sekolah.

KESIMPULAN

Karakter Qur'ani adalah tatanan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Secara umum karakter moral manusia berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Dalam hal ini membentuk karakter adalah mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, tamak, dusta, dan sejenisnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter baik.

Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Tujuan pendidikan dalam kaitannya dengan karakter Qur'ani adalah usaha untuk menjadikan anak didik sebagai manusia yang berkarakter Qur'ani dengan hasil yang ingin dicapai adalah anak didik yang beradab yang mampu beradaptasi dan berdialog dengan zaman tanpa harus melepaskan identitas ketauhidannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. "mendidik mereka menjadi beradab" (HR. Abu Dawud).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, shabri shaleh. Anwar, sudirman. Pendidikan karakter Qur'ani.
- Garnika, eneng. 2020. Membangun karakter anak usia dini. Tasikmalaya : EDU PUBLISHER.
- Maula, fafika hikmatul. JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, VOL 2, NO. 1, 2020. Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal Labschool liq Jakarta. ANDRAGOGLI. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Ramdhani, sandy. Yuliastri, nur adiyah. 2018. Model Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Karakter Jujur Anak Usia 5-6 Tahun. CC BY-SA 4.0. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- St. Wardah Hanafie Das. 2015. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Pada Taman Kanak-Kanak. Vol. 11No. 02. ISTIQRA'. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Sukiyat. 2020. Strategi implementasi pendidikan karakter. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Yati, Patmi. 2016. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. Lentera, Vol. XVIII, No. 1.
- Yaumi, muhammad. 2014. Pendidikan karakter : landasan, pilar, dan implementasi. Jakarta : PRENAMEDIA GROUP.